

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dimana terdapat ribuan pulau-pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke sehingga tidak salah jika Indonesia juga dijuluki sebagai negara maritim.¹ Negara maritim adalah sebuah negara yang memiliki kawasan teritorial laut yang luas. Umumnya negara maritim berbentuk kepulauan atau negara yang memunyai banyak pulau, memiliki berbagai kekayaan alam laut, dan kondisi geografisnya dikelilingi perairan dan Indonesia adalah salah satunya.² Dari pernyataan tersebut tidak heran jika Indonesia disebut sebagai negara penyumbang garam terbesar diseluruh dunia salah satunya dari Madura dimana Madura adalah penyumbang produksi garam terbesar di Indonesia mencapai 53% dari produksi garam nasional. Garam merupakan salah satu komoditi yang sangat penting baik bagi rumah tangga atau industri sehingga permintaan garam tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

Garam merupakan salah satu komoditi besar di Indonesia yang juga merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari – hari. Selain untuk dikonsumsi, garam juga diperlukan sebagai bahan pengawet dan campuran bahan kimia. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan besar yang ada di dunia. Luas lautan yang lebih luas dari pada luas daratan memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya adalah potensi garam. Dengan posisi sebagai negara kepulauan yang sangat luas maka dapat menyebabkan sebagian besar daerah bisa berpotensi untuk memproduksi garam dan salah satunya di Madura.³

¹ Agustina Leokristi Rositawati, dkk. Rekristalisasi Garam Rakyat dari daerah demak untuk mencapai SNI garam Industri (Jurnal Teknologi kimia dan industry : Universitas Depogoro, 2013) vol 4 hal 218

² [Http://www.detik.com>education](http://www.detik.com>education) diakses pada tanggal 21 September 2021 pada jam 22:52

³ Anis Sulalah. *SISTEM SEWA TAMBAK GARAM RAKYAT DI DESA LEMBUNG KECAMATAN GALIS*

Madura adalah suatu kepulauan yang terletak dibagian utara provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi yang besar terutama dalam sektor pertanian dan tambak garam.⁴ Madura mempunyai lahan tambak garam seluas 15.000 hektar yang tersebar diempat kabupaten dan mampu produksi kurang lebih 680.000ton pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa madura merupakan penyumbang garam tersebar yakni sebesar 53 % dari jumlah keseluruhan produksi garam di Indonesia. ⁵Besarnya hasil produksi garam inilah yang menjadi alasan mengapa Madura dijuluki sebagai pulau garam. Bahkan Madura digadang-gadang menyandang status sebagai ladang garam terbesar di Asia Tenggara.

Beberapa peneliti terdahulu yakni bapak Firman Setiawan menyebutkan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh petani garam salah satunya dalam sektor permodalan, beliau menyebutkan bahwa permodalan petani garam tidak bersifat bankable karena dianggap komoditi garam terlalu besar resikonya sehingga minim bahkan tidak ada bank yang bersedia membiayai dalam sektor ini.⁶

Namun kembali pada realita bahwa permodalan bukan hanya berasal dari dunia perbankan, ada banyak cara guna meningkatkan usaha meski modal belum sempurna dengan cara bekerja sama dengan yang kelebihan modal untuk kemudian modal tersebut dikembangkan menjadi sebuah usaha yang dalam islam kita kenal sebagai kerja sama

KABUPATEN PAMEKASAN (ANALISIS PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH) (Tesis : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019) hal 2

⁴ Aizeh Mauludina, Setiawan. *Pengelompokan Kecamatan dipulau Madura Berdasarkan sector Pertanian Sebelum dan sesudah Berdirinya Suramadu* (Jurnal Sains dan Seni: Institut Teknologi Sepuluh November, 2012)

⁵ Firman Setiawan. *Pendayagunaan Zakat Hasil Tambak Garam sebagai Dana Investasi Produktif pada sector Industri Garam di Madura* (Jurnal: IAIN Madura, Pamekasan, 2019)hal 1

⁶ Firman Setiawan. *Kesejahteraan Petani Garam di Sumenep Madura* (Iqtishoduna:: Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 2019) vol 08

dengan system bagi hasil. Ada tiga model sistem bagi hasil yang diterapkan dalam prinsip ekonomi yaitu profit and loss sharing, profit sharing dan revenue sharing.

System profit and loss sharing sudah banyak dilaksanakan oleh petani garam dimadura salah satunya adalah di desa Marengan dengan system bagi hasil (Mudharabah). Hal ini sejalan dengan fitrah manusia sebagai mahluk social dimana setiap manusia tidak bisa memnuhi kebutuhan nya sendiri artinya harus ada mitra guna memenuhi kebutuhannya baik kebtuhan primer atau pun yang lainnya salah satunya yakni mitra kerja sama dalam sebuah usaha pertanian.⁷ Ada empat model profit and loss sharing yang sudah banyak diterapkan yakni *Musyarokah*, *muzara'ah*, *mudharabah* dan *musaqah*. *Musaqah dan Muzara'ah* dalam ekonomi islam khusus diterpakan dalam dunia pertanian.⁸

Permintaan terhadap garam bersifat tidak elastis karna garam sendiri tidak bisa digantikan dengan barang lain sehingga kebutuhan garam wajib dipenuhi meski harganya naik setinggi apapun. Bagi sebagian masyarakat Madura, tambak garam merupakan mata pencaharian utama sehinga banyak masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian garam itu sendiri seperti yang dilakukan oleh masyarakat Marengan dimana mereka melakukan kerja sama antara pemilik modal dan petani garam dengan menggunakan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan awal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis sistem kerja sama yang dilakukan oleh petani garam di Marengan dengan judul “IMPLEMENTASI PROFIT AND LOSS SHARING PADA AKAD KERJA SAMA DI TAMBAK GARAM MARENGAN DITINJAU DARI KONSEP EKONOMI ISLAM”

⁷ Shohibaturrohmah. *KERJASAMA BAGI HASIL PERTAMBAKAN GARAM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Skripsi:Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang, 2019) hal 1

⁸ Layl Nur Layliah “Implementasi akad profit and loss sharing dalam system muzara'ah pada masyarakat pertambakan (Studi di desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik)” (Jurnal Ekonomi: Univeritas Islam Negri Maliki, Malang) hal

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana system kerja sama di tambak garam marengan
2. Bagaimana system bagi hasil di tambak garam marengan
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap system bagi hasil yang diterpkan di tambak garam Marengan

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui system kerja sama di tambak garam Marengan
2. Untuk mengetahui system bagi hasil di tambak garam Marengan
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap system bagi hasil yang diterpkan di tambak garam marengan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian dapat menjadi tambahan refrensi bag masyarakat umum terkait *Profit and Loss Sharing* perspektif ekonomi Islam
2. Diharapkan penelitian ini dapat lebih membumikan akad-akad/system ekonomi Islam umumnya dalam segala aspek ekonomi khususnya dalam bidang pertambahan garam.

E. Target Luaran

Target luaran dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal dimana luaran jurnal yang akan saya buat akan di publikasikan di Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics.

F. Jadwal Kegiatan

Table 1

Jadwal Kegiatan

NO	RENCANA KEGIATAN	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember

1	Sosialisasi program MBKM Riset					
2	Penelitian tahap awal/surveo tempat					
3	Pengajuan judul proposal					
4	Penyusunan proposal penelitian					
5	Pengumpulan data					
6	Analisis data					
7	Penyusunan jurnal artikel					
8	Penyusunan laporan kemajuan					
9	Pembuatan laporan akhir					